

## PEMANFAATAN SAMPAH DAPUR DAN MAKANAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI PP. ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

Lini Delina<sup>1</sup>, Paramita Sari<sup>2</sup>, Annif Munjidah<sup>3</sup>, Edza Aria Wikurendra<sup>4</sup>, Yuriske Agnovianto<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
email: lini@unusa.ac.id

### Abstrak

Pondok pesantren lebih sering memasak sendiri untuk para santri atau civitas pondok. Sehingga potensi sampah dapur setiap harinya cukup tinggi. Sampah dapur tersebut rata-rata hanya dibuang begitu saja ditempat sampah di area pekarangan masing-masing secara open dumping. Sampah merupakan problematika setiap rumah tangga. Setiap rumah tangga pasti menghasilkan sampah setiap harinya. Akan tetapi pengelolaan sampah seringkali belum tepat, sehingga justru sering menimbulkan potensi masalah misalnya degradasi kebersihan lingkungan, timbulnya aroma busuk, potensi virus, dan lain sebagainya. Sehingga perlu dilakukan upaya edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan santri untuk dapat memanfaatkan sampah dapur dan makanan di lingkungan pondok pesantren. Tujuannya adalah untuk Meningkatkan pemahaman dengan memberikan edukasi dan penyuluhan kepada santri husada agar dapat memanfaatkan sampah dapur dan makanan dalam rangka peningkatan kesehatan lingkungan di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah ceramah dan tanya jawab. Sebelum penyuluhan peserta diberi pre-test, kemudian setelah penyuluhan peserta diberi post-test. Hasil pre-test dan post-test dinilai kemudian dilakukan pengolahan data dan evaluasi. Hasil pre-test dan post-test melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah sebesar 14,1%. Kenaikan nilai rata-rata yang signifikan ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan pada peserta setelah mengikuti sesi penyuluhan. Dapat disimpulkan, pegabdian masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pemanfaatan sampah dapur dan makanan.

**Kata kunci:** Sampah Dapur Dan Makanan; Kesehatan Lingkungan; Pondok Pesantren

### Abstract

Islamic boarding schools often cook themselves for the students or boarding school community. So the potential for kitchen waste every day is quite high. On average, kitchen waste is just thrown away in the rubbish bin in each yard area using open dumping. Waste is a problem for every household. Every household produces waste every day. However, waste management is often not appropriate, so it often creates potential problems, for example degradation of environmental cleanliness, the appearance of bad smells, the potential for viruses, and so on. So it is necessary to carry out educational efforts with the aim of increasing students' knowledge to be able to utilize kitchen and food waste in the Islamic boarding school environment. The aim is to increase understanding by providing education and counseling to Husada students so they can utilize kitchen and food waste in order to improve environmental health in PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo. The methods used in counseling are lectures and questions and answers. Before counseling, participants were given a pre-test, then after counseling, participants were given a post-test. The results of the pre-test and post-test are assessed and then data processing and evaluation are carried out. The results of the pre-test and post-test via questionnaires directly resulted in an increase in scores for the students who took part in this activity. The percentage increase in average value was 14.1%. This significant increase in the average value indicates a change in the level of knowledge of the participants after attending the counseling session. It can be concluded that this community service has increased knowledge and understanding of the use of kitchen and food waste.

**Keywords:** Kitchen And Food Waste; Environmental Health; Islamic Boarding School

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren Genggong didirikan oleh KH. Zainul Abidin pada tahun 1839M/1250H. Pondok pesantren ini terletak di desa karangbong kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Pondok pesantren ini lebih sering memasak sendiri untuk para santri atau civitas pondok. Sehingga potensi

sampah dapur setiap harinya cukup tinggi. Sampah dapur tersebut rata-rata hanya dibuang begitu saja ditempat sampah di area pekarangan masing-masing secara open dumping. Sampah merupakan problematika setiap rumah tangga. Setiap rumah tangga pasti menghasilkan sampah setiap harinya. Akan tetapi pengelolaan sampah seringkali belum tepat, sehingga justru sering menimbulkan potensi masalah misalnya degradasi kebersihan lingkungan, timbulnya aroma busuk, potensi virus, dsb.

Belum ada pengelolaan lebih lanjut dari sampah-sampah tersebut. Sehingga akan meninggalkan gangguan lingkungan seperti bau tidak sedap, degradasi kebersihan lingkungan serta menimbulkan potensi berbagai penyakit. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah mengubah sampah dapur menjadi menjadi pupuk organik cair (POC). Hal ini memungkinkan untuk dilakukan karena sampah dapur merupakan sampah yang tersusun atas senyawa organik yang dapat dengan mudah diuraikan oleh mikro organisme. Pupuk cair tersebut dapat dimanfaatkan untuk memupuk tanaman disekitar lingkungan pondok.

Telah ada beberapa riset mengenai POC ini, antara lain: POC dari limbah sayuran yang ditinjau dari parameter fisika yaitu bau dan warna menunjukkan kualitas yang baik (Indrajaya, 2018). Pemberian pupuk organik cair dengan dosis 6 ml/l air dan penanaman menggunakan mulsa pada tanaman kentang dapat meningkatkan produksi per plot, meningkatkan persentase kelas umbi besar serta mengurangi kelas umbi kecil (Marpaung, 2014). Pemberian POC dan dosis zeolit yang paling tinggi memperlihatkan respon fisiologis yang nyata pada tanaman kedelai yaitu memiliki pertumbuhan tinggi tanaman paling rendah, jumlah daun tinggi, dan pH tanah rendah tetapi memiliki jumlah bobot basah paling tinggi dan jumlah bobot polong kedelai paling tinggi (Susilowati 2017).

Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Kegiatan ini dapat diharapkan untuk dapat memotivasi masyarakat untuk dapat hidup selaras dengan alam dan mengurangi penggunaan pupuk kimia beralih ke POC. POC yang dihasilkan dari kegiatan ini diharapkan dapat mendatangkan nilai ekonomis jika dikelola dengan baik. Untuk itu, sangat penting dilakukan penyuluhan "Pemanfaatan Sampah Dapur dan Makanan dalam Rangka Peningkatan Kesehatan Lingkungan" di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

## METODE

Pada pra kegiatan, tim memastikan kesiapan dari narasumber, moderator, MC, materi, pretest dan posttest sebagai indikator tingkat pengetahuan santri mengenai pemanfaatan sampah dapur dan makanan. Menyiapkan peserta, kuis untuk ice breaking, flyer kegiatan, link absensi kehadiran, dan sertifikat. Setelah berkoordinasi dengan pihak pondok untuk penentuan tanggal yang tepat, didapatkan tanggal 9 Mei 2023 untuk pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1. Pengabdian kepada Masyarakat di PP. Zainul Hasan Genggong

Tim melibatkan pihak pondok untuk menentukan tema kegiatan, penyusunan rundown, serta pelibatan dalam pengisi acara (MC dan sambutan). Adapun pemberian materi dilakukan secara offline di aula dan kelas pondok pesantren. Total peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah sejumlah 22 orang yang terdiri dari santri husada.

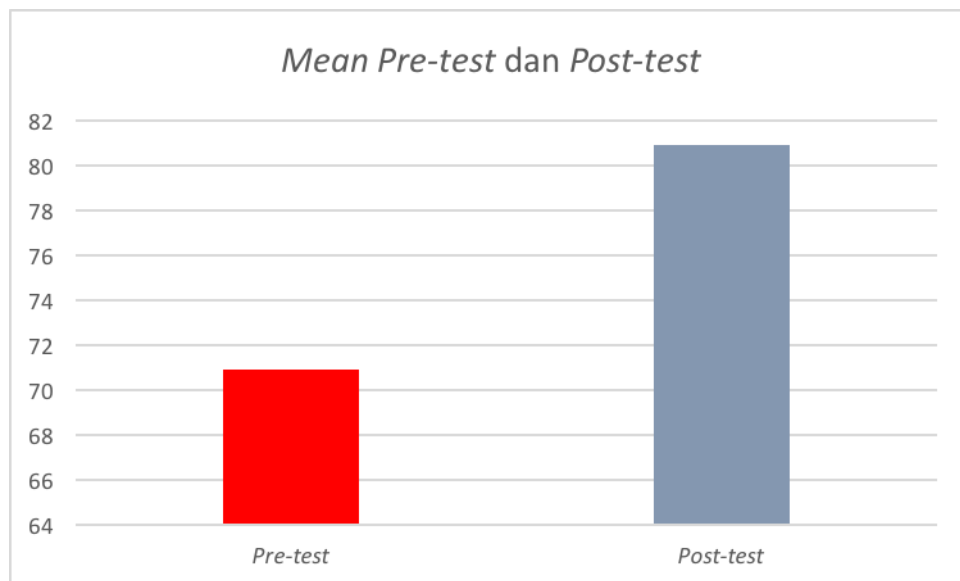


Gambar 2. Pemanfaatan Sampah Dapur dan Makanan

Dalam penyuluhan pemanfaatan sampah dapur dan makanan, terdapat pretest sebelum materi dan posttest setelah materi. Pada sesi tanya jawab, pertanyaan telah dijawab oleh pemateri. Di sesi ini, peserta begitu antusias menanyakan terkait poin-poin dalam materi yang belum jelas serta tantangan dalam memanfaatkan sampah dapur dan makanan di pondok pesantren. Setelah penyuluhan, tim pengabdian masyarakat juga menyediakan pemeriksaan kesehatan secara gratis untuk peserta penyuluhan dan pengurus pondok pesantren. Diantaranya meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah, konsultasi kesehatan, dan pengobatan gratis. Sebelum ditutup, terdapat penyerahan sertifikat secara simbolis kepada pihak Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, serta terdapat doorprize untuk peserta dengan pertanyaan terbaik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerjasama FK UNUSA dengan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah dapur dan makanan. Santri yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah 22 orang. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai pneumonia melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah sebesar 14,1%. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan oleh santri mengenai pemanfaatan sampah dapur dan makanan yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.



Gambar 3. Diagram Mean Pre-test dan Post-Test

Hasil ini memberikan indikasi bahwa ada perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara dua kondisi atau waktu yang diuji. Pada data ini perbedaan tersebut bisa diartikan dengan adanya perubahan positif pada saat santri telah diberi penyuluhan ketika dibandingkan dengan saat santri

husada belum diberi penyuluhan, yakni bertambahnya tingkat pengetahuan santri husada pemanfaatan sampah dapur dan makanan.

Hasil ini memberikan informasi berharga kepada para pengasuh pondok pesantren dan tim pengabdian masyarakat tentang keberhasilan program penyuluhan dan demonstrasi serta efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan dasar yang kuat untuk memperbaiki atau memodifikasi program penyuluhan di masa depan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

### **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan secara keseluruhan, para santri di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong telah bertambah pengetahuannya dan pemahamannya tentang pemanfaatan sampah dapur dan makanan.

### **SARAN**

Perlu dilakukan edukasi lanjutan dan pendampingan untuk mengetahui apakah pengetahuan tentang pemanfaatan sampah dapur dan makanan yang telah diterima oleh para santri husada dilanjutkan dengan penerapan yang konsisten di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dengan melakukan kunjungan berkala dan pengambilan data.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan program, serta Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Indrajaya, A.R., 2018, Uji Kualitas dan Efektifitas POC dari MOL Limbah sayuran Terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Sawi. *Jurnal Prodi Biologi* Vol 7 No.8.
- Marpaung A. E, 2014. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair dan Teknik Penanaman dalam Peningkatan Pertumbuhan dan Hasil Kentang. *J. Hort* Vol.24
- Risa Supriningrum, dkk. 2021. Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga sebagai Kompos. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita* Vol.1 No. (2). <http://jurnalfarmasi.or.id/index.php/asta/article/view/163>
- Susilowati, D. 2017, Respon Tanaman kedelai Edamame ( *Glycine max* (L.) Merr.) Terhadap Aplikasi POCdan Zeolit, *Prosiding Semnas Sains & Enterpreneurship IV*.